

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBASIS MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN
IPAS UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI 5 SULAHAN
KABUPATEN BANGLI**

Ni Wayan Desika Yani¹, Ni Wayan Arini², I Gde Suryawan³
^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
E-mail: 1desikayani27@gmail.com, 2wayanarini1967@gmail.com,
3suryaseni87@gmail.com

ABSTRACT

Video media is considered capable of supporting learning because it presents material visually and attractively, thereby increasing students' attention during the learning process. However, its use at SD Negeri 5 Sulahan is still dominated by passive watching activities, so students' activeness and learning motivation have not developed optimally. Therefore, it is necessary to implement a Problem Based Learning model based on video media to encourage students to participate actively in learning activities. This study aimed to describe the implementation of the Problem Based Learning model based on video media, identify the supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri 5 Sulahan. This study used a descriptive qualitative approach with fourth grade students as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and document studies. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: (1) the implementation of the Problem Based Learning model based on video media in IPAS learning was carried out through planning, implementation, and evaluation stages; (2) the supporting factors included facilities and infrastructure, a conducive learning environment, and positive student responses, while the inhibiting factors included limited learning time, limited facilities, technical obstacles, and the adjustment of problems to students' abilities; and (3) the implementation of the model had positive impacts on students' learning motivation, including increased activeness, participation, focus, confidence, and enthusiasm during group discussions and classroom learning activities.

Keywords: Problem Based Learning, video media, learning motivation.

ABSTRAK

Media video dipandang mampu mendukung pembelajaran karena menyajikan materi secara visual, sehingga dapat menarik perhatian siswa. Akan tetapi, penggunaannya di SD Negeri 5 Sulahan masih didominasi kegiatan menonton. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video untuk mendorong keaktifan dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta

menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 5 Sulahan Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video yaitu sebagai berikut. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kondusif, dan respon siswa. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, kendala teknis, dan penyajian permasalahan sesuai kemampuan siswa. (3) Dampak penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan yaitu perubahan keaktifan siswa, munculnya partisipasi siswa dalam menjawab dan berpendapat, tumbuhnya motivasi belajar siswa, perubahan fokus dan berkurangnya kebosanan, serta keaktifan dalam diskusi.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Media Video, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Keberadaan pendidikan juga menjadi landasan dalam kemajuan suatu bangsa karena kualitas pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan negara. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan

potensi dirinya secara optimal. Pendidikan dasar menjadi tahap penting dalam membentuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pendapat tersebut didukung oleh Andayani dan Madani (2023:925) yang menyatakan bahwa pendidikan dasar berperan penting dalam pembentukan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut adalah IPAS karena memuat pembelajaran mengenai kehidupan sosial dan fenomena alam yang dekat dengan lingkungan siswa. Oleh sebab

itu, pembelajaran IPAS memerlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna. Daniyati (2023:287) menyatakan bahwa media pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penggunaan media pembelajaran dinilai penting karena mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Daniyati (2023:284) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan media perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Jane Piaget menyatakan bahwa siswa pada tahap ini lebih mudah memahami materi yang bersifat nyata dan visual (Handayani, dkk, 2025:263). Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah media video. Marliani (2021:129)

menyatakan bahwa media video membantu siswa memahami materi melalui perpaduan gambar dan suara sehingga mampu meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat oleh Alfandi, dkk (2024:65) yang menyatakan bahwa penggunaan media video pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 5 Sulahan Kabupaten Bangli, penggunaan media video masih terbatas pada kegiatan menonton sehingga siswa cenderung pasif dan belum terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun pemecahan masalah. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran guru karena siswa menjadi kurang terlatih berpikir kritis dan terlalu bergantung pada penjelasan guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan penggunaan media video sekaligus meningkatkan keaktifan siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Aprina, dkk (2024) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata yang

mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Dalam pembelajaran IPAS, media video dapat dimanfaatkan sebagai pemantik masalah kontekstual sehingga siswa tidak hanya menonton, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penerapan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan media video secara lebih sistematis dan bermakna agar pembelajaran tidak berlangsung secara pasif. Penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah secara aktif. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video dalam Pembelajaran IPAS untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Sulahan Kabupaten Bangli”. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video, mengidentifikasi faktor pendukung

dan penghambat, serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 5 Sulahan Kabupaten Bangli. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa sehingga mampu memfasilitasi motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video dalam pembelajaran IPAS serta motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 5 Sulahan Kabupaten Bangli. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan studi dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis, objektif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Sulahan

Menurut Mayasari (2022:171), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan nyata sebagai dasar kegiatan belajar guna melatih kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta pemahaman materi secara lebih mendalam. Penerapan *Problem Based Learning* berbasis media video pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan dianalisis menggunakan teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Media video sebagai media audio visual membantu siswa memahami materi melalui tampilan gambar, ilustrasi, animasi, dan suara

sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana, dkk (2023:252) yang menyatakan bahwa media video mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan ketertarikan siswa, dan menumbuhkan kreativitas belajar. Hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2026 menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS, yang terlihat dari meningkatnya perhatian siswa, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta keberanian siswa dalam memberikan tanggapan terhadap masalah yang disajikan selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Perencanaan Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video di Kelas IV

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan telah disusun secara sistematis melalui penyusunan modul ajar sesuai Kurikulum

Merdeka dan sintaks model *Problem Based Learning*. Guru merancang pembelajaran dengan memilih media video yang relevan dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa sederhana, berdurasi singkat, serta menampilkan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa agar materi lebih mudah dipahami dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan video tersebut berhasil menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan dalam diskusi, serta mendukung pemahaman materi "Masyarakat di Daerahku". Perencanaan pembelajaran ini juga didukung oleh fasilitas dan kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Ditinjau dari teori konstruktivisme, penggunaan video kontekstual dalam model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi

lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

b. Pelaksanaan Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video di Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* berbasis media video di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan telah berjalan sesuai sintaks *Problem Based Learning*, dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, penayangan video permasalahan kontekstual, diskusi kelompok, presentasi hasil, hingga evaluasi pembelajaran. Media video berperan sebagai stimulus awal yang membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui tampilan visual dan audio sehingga mampu menarik perhatian, meningkatkan antusiasme, serta memotivasi siswa dalam belajar. Setelah mengamati video, siswa terlihat aktif berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama mencari solusi, dan berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru juga melakukan pengelolaan waktu secara

terencana agar seluruh tahapan pembelajaran dapat berlangsung efektif. Hasil observasi menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, di mana penggunaan media video dalam model *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.

c. Evaluasi Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video di Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis media video di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan dilakukan secara menyeluruh dengan menilai proses dan hasil belajar siswa. Guru melaksanakan evaluasi melalui pemberian pertanyaan setelah diskusi, kuis kecil yang bersumber dari video pembelajaran, penilaian hasil kerja

kelompok, serta tugas individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, terlihat antusias, serta aktif mengangkat tangan untuk menjawab, meskipun beberapa siswa masih memerlukan arahan dari guru. Evaluasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga untuk melihat keberanian, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Ditinjau dari teori konstruktivisme, evaluasi pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan yang dibangun melalui pengalaman belajar, diskusi kelompok, dan penggunaan media video, sehingga evaluasi menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Dalam Pembelajaran

IPAS Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Sulahan

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang memengaruhi keterlibatan, perhatian, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Marliani (2021:131), motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan instrumen, yang meliputi kondisi diri siswa, lingkungan belajar, serta perangkat pembelajaran seperti media dan kurikulum. Dalam penelitian ini, faktor pendukung dan penghambat penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video dianalisis menggunakan teori motivasi Herzberg dan Sardiman. Herzberg membedakan motivasi menjadi faktor motivasional yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, rasa ingin berhasil, dan dorongan berkembang, serta faktor hygiene yang berasal dari luar diri siswa, seperti fasilitas, lingkungan belajar, dan peran guru (Herwati, dkk 2023:16). Sejalan dengan itu, Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong siswa untuk aktif dan bertahan dalam kegiatan belajar (Raskita, 2024:360). Berdasarkan

teori tersebut, faktor pendukung dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video mencakup kondisi yang mampu menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan keaktifan siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi kondisi yang dapat mengurangi konsentrasi, keterlibatan, dan kelancaran siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan.

a. Faktor Pendukung Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan didukung oleh beberapa faktor yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana seperti laptop, proyektor, layar, sound system, akses internet, serta sumber video pembelajaran yang disediakan sekolah sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, jelas, dan efektif. Lingkungan belajar yang kondusif juga mendukung siswa untuk lebih

fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, respons positif siswa terhadap penggunaan media video dan kegiatan diskusi kelompok menjadi faktor intrinsik yang mendorong munculnya minat, perhatian, rasa senang, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat fokus saat menonton video, aktif berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat. Jika dikaitkan dengan teori motivasi Herzberg dan Sardiman, faktor pendukung tersebut mencakup faktor ekstrinsik berupa fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai, serta faktor intrinsik berupa ketertarikan, rasa ingin tahu, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa.

b. Faktor Penghambat Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi,

penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan masih menghadapi beberapa faktor penghambat, baik dari aspek teknis maupun pedagogis. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran karena model *Problem Based Learning* membutuhkan persiapan yang lebih kompleks, seperti menyiapkan laptop, proyektor, jaringan internet, listrik, dan media video sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti jumlah proyektor dan speaker yang masih terbatas menyebabkan penggunaan perangkat harus dilakukan secara bergantian antar kelas. Hambatan lainnya berupa kendala teknis seperti gangguan jaringan internet dan listrik, serta tantangan guru dalam menyajikan permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengikuti diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru

memerlukan waktu tambahan untuk menyiapkan perangkat dan beberapa siswa masih membutuhkan arahan lebih lanjut saat memahami permasalahan yang diberikan. Meskipun demikian, guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menyiapkan perangkat lebih awal, melakukan pengecekan teknis sebelum pembelajaran dimulai, berkoordinasi terkait penggunaan sarana, serta menyediakan alternatif media pembelajaran lain apabila media video tidak dapat digunakan secara optimal. Jika dikaitkan dengan teori motivasi Herzberg dan Sardiman, hambatan tersebut termasuk faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan dan kondisi pembelajaran yang dapat memengaruhi perhatian, kenyamanan, dan keterlibatan siswa dalam belajar.

3. Dampak Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Sulahan Kabupaten Bangli

Penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian, minat, rasa ingin tahu, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus saat memperhatikan tayangan video, serta lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi. Penggunaan media video juga membantu siswa memahami materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret karena disajikan melalui unsur visual dan audio yang menarik. Selain itu, suasana pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah membuat siswa lebih terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video mampu mengarahkan keaktifan siswa

ke arah yang lebih positif. Siswa terlihat aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta terlibat dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, siswa tidak menunjukkan tanda-tanda kebosanan seperti mengantuk atau tidak memperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video yang menarik serta penerapan model pembelajaran yang variatif mampu menjaga konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut juga menunjukkan adanya dukungan faktor ekstrinsik berupa media pembelajaran, fasilitas, dan suasana belajar yang menarik, serta faktor intrinsik berupa rasa senang, semangat, perhatian, dan keberanian siswa dalam belajar. Sejalan dengan teori Herzberg dan Sardiman, penggunaan media video dan model pembelajaran yang variatif dapat menjadi pendorong munculnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta membantu terciptanya proses pembelajaran IPAS yang lebih aktif dan efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Sulahan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan secara sistematis. Penggunaan media video membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui unsur visual dan audio, sehingga meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penerapan model ini didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kondusif, serta respons positif siswa terhadap penggunaan media video. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sarana, kendala teknis jaringan dan listrik, serta tantangan dalam menyesuaikan permasalahan dengan kemampuan siswa. Meskipun demikian, guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Secara keseluruhan, penerapan

model *Problem Based Learning* berbasis media video memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang terlihat dari siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan diskusi, fokus pada pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, serta berkurangnya rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, F., Adri, H. T., & Kholik, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Video Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Sdn Sukagalih 03. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1, 62–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/5/052086>
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. 13(1), 981–990.
- Daniyati, Bulqis, Aqila Septiyani, & Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. In *Journal of Student Research (JSR)*. 1(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Handayani, isna, Mustikaati, W., Anazah, Zakiyyan, F., & Robiah, S. (2025). Pemahaman Perkembangan Kognitif Anak Sebagai Kunci Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 260–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15447142>
- Herwati, & dkk. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Mayasari, A., Arifudin, O., Juliawati, E., Kartika, I., & Sabili Bandung, S. (2022). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Raskita Enjelika Manik, Delima Hot Marito Hasugian, Herda Sitanggang, & Helena Turnip. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>

Yuliana, D., Baijuri, A., Ayani Suparto, A., Seituni, S., Sheilla Syukria, dan, PGRI Situbondo, S., & Timur, J. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Video Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, (6), 247–257. <https://www.academia.edu/download/125738413/395.pdf>